

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Al Quran adalah kitab suci agama Islam, umat Islam percaya bahwa Al Quran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. sebagai wahyu yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5. Al Quran merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Menurut Manna' al Qaththan dalam kitabnya Mabahits fi Ulumil Quran mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.<sup>1</sup> Muhammad Ali al-Shabuni dalam Al Tibyan fi Ulum Al Quran mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.<sup>2</sup> Al Quran merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril,

---

<sup>1</sup> Manna' al-Qaththan, Mabahits fi Ulumil Qur'an, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 34

<sup>2</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Tibyan fi Ulumil Qur'an, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h 3

diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>3</sup> Al Quran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam.<sup>4</sup>

Fungsi utama Al Quran memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. Di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Didalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca, mempelajarinya akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Oleh karena itu, sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al Quran karena ia sebagai kitab sucinya, terutama anak yang merupakan generasi penerus, mempelajari Al Quran adalah kewajiban, salah satu bagian mempelajari Al Quran yaitu membaca Al Quran tersebut, karena itu mempelajari Al Quran penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu “Iqra”. sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah Al Quranul Karim. Kehidupan generasi mendatang tidak terlepas dari kehidupan anak-anak sekarang. Oleh karena itu, anak-anak tidak

---

<sup>3</sup> Imam Musbikin, Mutiara Al-Qur'an, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 341

<sup>4</sup>Ri'fat Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur-ani, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 239-240.

sewajarnya dipandang sebagai makhluk pasif dan penerima, tetapi sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa depannya. .

Salah satu problem umat Islam yang cukup mendasar adalah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca dan menulis huruf Al Quran, padahal, keterampilan dan kecintaan membaca Al Quran merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al Quran. adapun cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan yaitu dengan memberikan pelajaran berupa membaca Al Quran . Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya pelajaran Al Quran dikarena “Al Quran adalah sebagai sendi-sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah di berbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al Quran adalah syiar-syiar agama Islam yang mampu semakin kokoh iman seseorang”.<sup>5</sup>

Membaca Al Quran termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Al Quran adalah kitab samawi, namun harus lebih dari itu yaitu berusaha membumikan Al Quran. membumikan Al Quran sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al Quran hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan didalamnya.

Kegiatan membaca Al Quran merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al Quran , salah satunya adalah ilmu tajwid. dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. oleh sebab itu, umat

---

<sup>5</sup> Imam Musbikin, Mutiara Al-Qur'an, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 361-363.

Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al Quran yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid juga dapat diperoleh dari lembaga – lembaga yang ada pada penyelenggara pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al Quran dan pondok Al Quran dan juga rumah-rumah tahfidz.

Jadi penulis ingin menerapkan cara pembelajaran yang baik di TPQ yang ada di kenagarian Mungo supaya dapat menghasilkan para Qori dan Qori'ah yang berkualitas dan ini tidak terlepas dari guru-guru yang berkualitas juga, karena disetiap ajang MTQ, tpq yang ada di Kenagarian Mungo ini tetap mengutus pesertanya dan dari setiap perlombaan tersebut masih ada diantara peserta yang belum berhasil.

TPQ di kenagarian mungo ini adalah TPQ yang aksesnya sangat dekat dengan Kota Payakumbuh dan cara pembelajarannya penulis juga merujuk kepada TPQ yang ada di Kota Payakumbuh, karena penulis melihat TPQ yang ada di Kota Payakumbuh sangat bagus kemajuanya baik itu dari segi administrasi maupun dari segi yang lainnya dan juga sudah banyak guru-guru yang sertifikasi.

Dalam beberapa kali pertemuan dengan para guru TPQ, penulis pernah menyampaikan supaya masing-masing guru TPQ, dapat meningkatkan penguasaan ilmu tajwid, yang nantinya akan ditransfer kepada anak didik mereka, sehingga akan melahirkan anak yang berkualitas. Tetapi dari sekian banyak guru-

guru tersebut masih ada sebagian yang mengajar hanya dengan modal keinginan dan harapan dapat “insentif” dari pemerintah saja’.<sup>6</sup>

Di salah satu TPQ, ada gurunya yang juga merangkap sebagai imam di masjid atau musholla. Sebelum waktu sholat fardu masuk, biasanya mereka membaca Al Quran dengan menggunakan pengeras suara, maka dengan jelas suaranya akan terdengar oleh banyak orang termasuk penulis sendiri. Dalam bacaannya itu banyak terdapat kesalahan tajwidnya, yang paling menonjol yaitu pada pengucapan *makharijul huruf*, *ghunnah*, *waqaf wal ibtida’* dan *madd wal qashr*, misal pengucapan ختم الله huruf خ di ucapkan غ, juga waktu waqaf, kata خَلِيفَةً huruf ة seharusnya menjadi ه *sukun*, dan masih banyak hal serupa terjadi pada kalimat yang lain. Dan semua itu jadi tanda tanya bagi penulis, inikah kemampuan seorang guru TPQ yang akan diturunkan kepada anak didiknya?

Maka dari hasil inilah penulis ingin mengetahui sudah sejauh mana pemahaman ilmu tajwid guru TPQ yang berada di Kenagarian Mungo ini dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, sehingga tujuan pokok dari kegiatan ini yaitu supaya dapat menghasilkan bacaan Al Quran yang baik dan juga menghasilkan para qori dan qori’ah khusus dalam bidang tilawah dan tartil.

Alasan penulis kenapa meneliti tentang pemahaman tajwid guru TPQ se Kenagarian Mungo yaitu karena apabila gurunya sudah mampu atau paham

---

<sup>6</sup> Pernyataan beberapa orang pengurus dan guru yang ditemui saat wawancara di lapangan

dengan kaidah tajwid yang benar otomatis sudah pasti bisa menerapkan kepada anak didiknya.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa bagus atau tidaknya bacaan anak-anak yang ada di TPQ tersebut tergantung kepada guru yang mengajarkannya, penulis juga bisa melihat kebiasaan anak-anak ini baik yang dipondok Al Quran kecamatan maupun dalam penampilan di acara didikan subuh dan acara-acara hari besar islam.

Dalam beberapa kali pertemuan dengan para guru TPQ di kenagarian Mungo, penulis pernah menyampaikan kepada seluruh guru TPQ, agar dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, yang nantinya akan memberikan dampak yang baik kepada anak-anak didiknya, sehingga akan melahirkan generasi yang bacaan Al Quran yang bagus dan berkualitas.

Menurut informasi yang penulis dapatkan di lapangan belum ada guru-guru di TPQ di Kabupaten 50 Kota yang mengikuti Sertifikasi guru, namun yang ada adalah pembinaan kepada guru-guru TPQ, termasuk TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.<sup>7</sup> maka dari sinilah penulis ingin untuk meneliti pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo dengan judul “Pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo ”

---

<sup>7</sup> Observasi di lapangan 25 agustus 2023

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah.**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, Pemahaman tajwid Guru TPQ di Kenagarian Mungo?

### **2. Batasan Masalah.**

Dalam penelitian ini penulis membatasi dalam beberapa pembahasan masalah tajwid. diantaranya adalah

- a. Pemahaman tajwid guru TPQ dalam bidang *makharijul huruf*.
- b. Pemahaman tajwid guru TPQ dalam bidang hukum *nun mati* dan *tanwin*

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pemahaman tajwid guru TPQ dalam bidang *makharijul huruf*.
- b. Mengetahui pemahaman tajwid guru TPQ dalam bidang hukum *nun mati* dan *tanwin*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Agama (S.Ag) Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru TPQ dan berbagai pihak yang terkait.
- c. Menambah wawasan dan pemahaman penulis dibidang ilmu tajwid.

#### **D. Definisi Operasional**

- a. Pemahaman:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Contoh: Pemahaman bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah. Pemahaman berasal dari kata dasar paham.<sup>8</sup>

- b. Tajwid

Secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain

Menurut *lughah*, tajwid dapat pula diartikan sebagai

الْإِتْيَانُ بِالْجَيِّدِ

*Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.*<sup>9</sup>

Menurut istilah tajwid adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنْ أَصْفَاتِ

---

<sup>8</sup> Pemahaman menurut KBBI

<sup>9</sup> *Ibid*, Acep lim.....hlm 3

*Mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.*<sup>10</sup>

Dengan demikian ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an baik dari segi lafaz maupun maknanya.<sup>11</sup>

#### c. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ)

TPQ adalah lembaga atau kelompok yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Quran dan seni Al Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Jadi alasan penulis mengambil judul pemahaman tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo adalah agar seluruh guru TPQ paham dengan apa yang diajarkan kepada santri tentang kaidah tajwid baik itu secara teori maupun secara praktek.

### E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen tentang ilmu tajwid ini, diantaranya skripsi yang di tulis oleh :

a. Hendrinaldi, Nim. SL.VI.14.19 0286 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2019, dengan judul “Penguasaan Ilmu Tajwid Guru TPQ / MDTA di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2019”.

---

<sup>10</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, Lc. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, h. 39-40

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Tajwid Dan Lagu-lagu Al Qur'an Lengkap*, Jakarta 2000, h. 23

Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran surat pendek, dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al Quran. Dilihat dari pembahasan ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

b. Muhamad husni, Nim. SI.VI.14.19 0289 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2021, dengan judul “Kemampuan Mua’zin Masjid di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2021”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan kemampuan Mua’zin dalam melafalkan azan dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan seorang mua’zin. dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

c. Yano Dasrianto, Nim. SI.VI.01.16.490 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2023, dengan judul “ Penguasaan Bacaan Al Quran Guru TPQ di kelurahan Sawahpadang Auakuning Tahun 2023”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan penguasaan bacaan guru TPQ di Kelurahan Sawahpadang Auakuning dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan guru TPQ, dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

d. Zendra Rosada Naska, Nim. SI.VI.19.19.537 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2023, dengan judul “ Kemampuan Tajwid Guru TPQ / MDTA Bersertifikasi di Kecamatan Payakumbuh Utara”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan penguasaan bacaan guru TPQ di Kecamatan Payakumbuh Utara dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan guru TPQ, dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

Empat penelitian diatas membahas tentang aplikasi ilmu tajwid tersebut kepada guru TPQ atau santri. Sedangkan penulis akan langsung meneliti Pemahaman Tajwid guru TPQ yang memberikan pengajaran kepada santri di TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah

penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis langsung bertatap muka dengan guru TPQ di lokasi observasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Perumusan masalah, Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan proses pengumpulan data, menentukan proses prosedur pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian .

## 3. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian
- b. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima dilaksanakan seminar setelah disetujui.

---

<sup>12</sup>. Fahrul Usmi dkk, *Metodologi Penelitian*, Padang: Hayfa Press, 2013, Cet. 1, h..25

- c. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini,
- d. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>13</sup>

Maka dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau objek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian.

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang diambil dari sampel itu,kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

---

<sup>13</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>14</sup>

Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini dari 40 guru TPQ, maka penulis mengambil sebagian populasi menjadi sampel, seperti yang diungkapkan Surakhman dan Ridwan, bahwa “apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% atau diambil keseluruhannya dari ukuran populasi.<sup>15</sup> Dan pada penelitian ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari 52 orang adalah 40 orang guru TPQ. hal ini penulis dasari atas keterbatasan waktu dalam penelitian yang penulis laksanakan.

#### c. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, teknik ini dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil teknik *Probability Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan teknik penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populas

---

<sup>14</sup>. *Ibid.*, hlm. 118

<sup>15</sup>. Eko Nurwahyudi, *Skripsi Penguasaan tajwid Imam Masjid di Payakumbuh*, STAIDA Payakumbuh, 2015

<sup>16</sup>. *Ibid* Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm 119

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. dengan demikian yang dimaksud dengan observasi kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>17</sup>

### b. Dokumentasi

Adapun metode kedua dari penelitian penulis adalah dokumentasi, yaitu melalui tes bacaan secara langsung oleh guru TPQ bersangkutan dan di rekam. dari rekaman inilah sebagai data yang akan diolah serta dijadikan bahan analisa. dan juga mengambil foto sebagai bukti kehadiran di lokasi.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian untuk informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

---

<sup>17</sup>Dwiprasetyo (pengertian – observasi-penelitian ) 2011

pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.<sup>18</sup>

Pada wawancara ditempat observasi penulis menemui pimpinan dari TPQ itu sendiri, kemudian seluruh guru yang dijadikan objek penelitian dan memberikan beberapa pertanyaan tentang sekitar ilmu tajwid yang antara lain adalah :

1. Menyebutkan pengertian tajwid
2. Menyebutkan pembagian tajwid
3. Menyebutkan pembagian Makharijul huruf

#### **F. Tehnik Analisis Data**

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Ditahap ini penulis telah menyiapkan bahan-bahan berkaitan dengan tiga pokok rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal sebagai data sekunder sehingga penelitian fokus pada tiga hal tersebut. untuk selanjutnya penulis akan menyiapkan beberapa surat dalam Al Quran yang akan dijadikan bahan uji.

##### **2. Analisa Selama di Lapangan**

Analisa lapangan ini penulis menggunakan model Miles and Huberman.<sup>19</sup> Yaitu analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. pada saat wawancara , peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi (sesuai lampiran pertanyaan) sampai tahap tertentu , diperoleh data yang kredibel.

---

<sup>18.</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>19</sup> *Opcit*, hlm 337

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, kemudian data tersebut dianalisa secara jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan guru TPQ dengan teliti
- b. Menandai dan mencatat bacaan yang dipraktekkan oleh guru TPQ yang berdasarkan landasan teori,
- c. Mengambil kesimpulan dari hasil analisa dan dituliskan.

#### **G. Sistematika Penulisan.**

Berikut penulis akan menguraikan pokok bahasan dan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa buah perincian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, devinisi, operasional, penelitian yang relevan, metodologi penelitian, tehnik analisis data, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, Bab ini Berisi tentang pengertian tajwid, urgensi pemahaman tajwid, komponen-komponen tajwid dan penjelasan tentang *makharijul huruf, hukum Nun mati dan tanwin*

Bab III metodologi penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, metode penelitian, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, Bab ini berisi tentang Pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo dalam pengucapan *Makharijul Huruf, hukum Nun mati dan tanwin*.

Bab V Penutup, Bab terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran – Sara